

## PENERAPAN MODEL *QUESTION STUDENT HAVE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS3 SMA YPK PEMATANGSIANTAR

Abdul Azis Purba<sup>1</sup>, Corry<sup>2</sup>, Jalatua Habungaran Hasugian<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun, Pematang Siantar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun, Pematang Siantar, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun, Pematang Siantar, Indonesia

*Corresponding Author*: email : [abdoelazis122@gmail.com](mailto:abdoelazis122@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 1 Mei 2026

Acceptance : 21 Mei 2026

Published : 25 Mei 2026

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/nagur/id>

E-ISSN: 2620-4878

#### Cara mengutip:

N.P Pertama., N.P Kedua., N.P Ketiga (2024). "JUDUL ARTIKEL JURNAL". NAGUR: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial, 7(1), 01-08.



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala didalam proses pembelajaran. gejala tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, sehingga tidak sedikit siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode *Questions Students Have* pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS3 Di SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar di kelas XI IPS3 dengan jumlah siswa 32 orang. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dari kategori "Kurang Baik" sebelum tindakan menjadi "Baik" pada siklus II, dengan presentase ketuntasan mencapai 93,7%. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Questions Students Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Questions Students Have*, Hasil Belajar, Sejarah Indonesia

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi tantangan karena proses pembelajaran kurang efektif. Anak-anak seringkali tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, melainkan lebih banyak diarahkan pada penghafalan informasi untuk diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam pendidikan sangat vital, dan mereka perlu memiliki kreativitas untuk mencapai prestasi optimal dalam proses pembelajaran. Baik instansi yang mengelola sekolah maupun guru di lapangan diharapkan dapat mencapai tujuan standar minimal pendidikan nasional, yakni membentuk individu berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didiknya dan dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya diuntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran. Ini mencakup peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah.

Gitisudarmo dan Sudita dalam ahmadiyahanto (2016) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kombinasi perkalian antara kemampuan, usaha, keterampilan dan kejelasan tugas dan tanggung jawab. Hasil belajar siswa akan tergambar dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Umumnya, pencapaian dalam pembelajaran berantung pada mata pelajaran khusus yang harus terhubung dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam upaya mencapai tujuan hasil belajar, peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat memahami dengan baik apa yang diajarkan. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki keterampilan dalam berbagai strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan di kelas.

Penggunaan strategi pembelajaran oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Haidar dan Salim (2012) menyatakan bahwa apabila strategi, metode, dan pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran tidak tepat, maka pendidikan tidak akan banyak membantu pertumbuhan maupun perkembangan peserta didik baik dari segi fisik – mental maupun mental – spiritual.

Berdasarkan observasi awal di kelas XI IPS3 SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar, pengamatan menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa masih belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Sejarah. Lebih dari 40% siswa belum mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan sebesar 75. Hal ini disebabkan adanya gejala – gejala sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. Dari 32 orang siswa tercatat 17 orang yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 75
3. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara efektif dan tepat

Dari banyaknya tantangan dalam pendidikan di Indonesia saat ini, Salah satunya ialah kekurangan dalam pengembangan proses pembelajaran oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sering disesuaikan dengan preferensi dan keterampilan guru, meskipun keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran tidak merata berdasarkan latar belakang pendidikan, motivasi, dan dedikasi terhadap profesi mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar para guru telah berupaya keras untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Sejarah dengan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Memulai pembelajaran secara tepat sesuai jadwal yang telah di tentukan
2. Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar
3. Memberi siswa latihan dan tugas
4. Sering memberi siswa tugas, baik disekolah maupun dirumah
5. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas, rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh kekurangan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menarik minat siswa. Guru diharapkan memiliki beragam strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memperhatikan gejala yang dialami siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran *Questions Students Have*. Erfan Adi Rachman dan Nur Holifatuz Zahro (2017) menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Questions Students Have* memberikan kesempatan terbatas kepada siswa untuk bertanya, mendorong mereka untuk lebih berani, dan dirancang dengan menyusun aktivitas yang memberikan pengalaman mendalam.

Berdasarkan keunggulan strategi pembelajaran *Questions Students Have* yang diterangkan oleh Erfan Adi Rachman dan Nur Holifatuz Zahro, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sebagai langkah untuk memperbaiki pengajaran dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Questions Students Have* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS3 Di SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar T.P. 2023/2024.

## **METODE (Level II)**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sukmadinata dalam Fahmi, dkk. (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan yaitu suatu pengkajian yang dilakukan secara sistematis oleh pelaksana suatu kegiatan atau program untuk menggali data tentang masalah, hambatan, dan keberhasilan suatu metode, strategi, pendekatan, atau hal lainnya dalam menyempurnakan atau memperbaikinya sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.

Mu'alimin (2014) Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan pratindakan, melaksanakan tindakan, observasi serta refleksi

### 1. Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan/ Persiapan Tindakan Siklus I

#### a. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah langkah yang akan dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Memilih ruang kelas yang akan digunakan untuk penelitian dan merencanakan minimal dua siklus untuk penelitian tindakan
2. Persiapan Silabus
3. Persiapan RPP
4. Menyiapkan lembar kertas aktivitas guru dan siswa

#### b. Pelaksanaan Tindakan

1. Berikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa
2. Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas.
3. Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat pertanyaan dari temannya.
4. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika dia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberikan tanda centang (✓). Jika tidak suruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.
5. Setelah kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberikan tanda centang (✓) paling banyak dan membacanya.
6. Berikan jawaban kepada masing masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan a) memberikan jawaban yang langsung dan singkat b) menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih cepat c) mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan)
7. Jika waktunya cukup minta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapat suara (tanda ceklis) paling banyak.
8. Jika jam pelajaran habis minta siswa untuk mengumpulkan semua kertas pertanyaan, karena anda dapat menjawab pada pertemuan selanjutnya.

#### 1) Observasi

Pada fase ini, observasi atau pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Questions Students Have*. Mu'alimin (2014) Pengamatan ini bisa dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada tahapan ini guru mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat dan untuk perbaikan siklus berikutnya. Observasi ini ditekankan pada hasil belajar siswa.

#### 2) Refleksi

Mu'alimin (2014) Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini guru berusaha menemukan hal-hal yang sudah dirasa sempurna sesuai rancangan dan dengan cermat mengenali hal apa saja yang masih perlu diperbaiki. Pada tahap ini peneliti juga perlu menjelaskan kelebihan dan kekurangan pada penelitian tindakan ini agar siklus selanjutnya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan penelitian.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi hasil dari siklus I. Jika pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan hasil belajar siswa masih rendah, maka siklus II diterapkan untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Tahapan pada pelaksanaan Siklus II ini sama halnya dengan tahapan pada pelaksanaan Siklus I yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, menggunakan teknik yang paling sesuai untuk memastikan kevalidan dan keandalan data yang terkumpul. Peneliti memilih instrumen penelitian yang tepat guna untuk mendapatkan data yang diperlukan menggunakan teknik yang relevan, yaitu:

### A) Observasi

Sukmadinata dalam Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa (2017) "Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan arahan, personal kepegawaian yang sedang rapat, dsb". Pengamat dapat memperhatikan bagaimana guru dan siswa berinteraksi serta aktivitas yang sedang terjadi. Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah checklist (✓). Karena pedoman menggunakan daftar centang lebih praktis dan pengamat hanya perlu menandai kriteria yang relevan dengan apa yang diamati.

### B) Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan agar dapat mengukur hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Questions Students Have* pada siklus I dan siklus II

### C) Dokumentasi

Sukmadinata dalam Restu Wibawa (2017) "Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Teknik dokumentasi diterapkan untuk menghimpun informasi terkait Struktur Organisasi Sekolah, Jumlah Guru, Karyawan, Serta Siswa, Peta Lokasi, Visi dan Misi Sekolah, dan Fasilitas di SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga. Selain itu, teknik ini juga membantu dalam menggali informasi tentang proses pembelajaran dan menerapkan Standard Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang dijadikan bagian dari Silabus dan Rencana Pembelajaran yang diajarkan kepada siswa

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Aktivitas Guru

Terdapat 6 aktivitas guru dengan pengukuran masing-masing 1-5, berarti skor maksimal yang didapatkan adalah 40 (8 x 5) dan skor minimal yang didapatkan adalah 8 (8 x 1). Adapun aktivitas guru menurut Silberman yaitu :

1. Berikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa
2. Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas.
3. Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat pertanyaan dari temannya.
4. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika dia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberikan tanda centang (✓). Jika tidak suruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.
5. Setelah kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberikan tanda centang (✓) paling banyak dan membacanya.
6. Berikan jawaban kepada masing masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan a) memberikan jawaban yang langsung dan singkat b) menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih cepat c) mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan)
7. Jika waktunya cukup minta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapat suara (tanda ceklis) paling banyak.
8. Jika jam pelajaran habis minta siswa untuk mengumpulkan semua kertas pertanyaan, karena anda dapat menjawab pada pertemuan selanjutnya. (Zusnani dan Ali Murfi (2020))

Cara menentukan lima tingkat klasifikasi keberhasilan guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Questions Students Have*, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan klasifikasi yang diinginkan , yaitu 5 klasifikasi antara lain adalah sangat bagus, bagus, cukup bagus, kurang bagus, tidak bagus
- 2) Menentukan interval (I), yaitu  $I = \frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{5} = \frac{40 - 8}{5} = 6.4$
- 3) Berdasarkan hasil dari penentuan interval tersebut, dapat dirumuskan bahwa :

**Tabel 1. Nilai Aktivitas Guru**

Predikat	Nilai
Sangat bagus	33,7-40
Bagus	27,3-33,6
Cukup	20,9-27,2

Kurang Bagus	14,5-20,8
Tidak Bagus	8-14,4

## b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa menerima kartu kosong
- 2) Siswa menulis beberapa pertanyaan tentang materi yang dipelajari
- 3) Siswa memutar kartu searah dengan jarum jam, ketika setiap kartu didarakan kepada peserta berikutnya harus membacanya dan memberikan tanda ceklis (✓) pada kartu jika berisi pertanyaan mengenai pembaca
- 4) Saat kartu kembali kepada penulisnya, siswa diharuskan untuk memeriksa seluruh pertanyaan kelompok
- 5) Siswa berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun mereka tidak mempunyai suara terbanyak
- 6) Siswa memberikan kartu tersebut kepada guru

Untuk mengukur kinerja instrument PTK melalui pengamatan aktivitas siswa, digunakan pendekatan Skala Likert yang mengubah jawaban kualitatif menjadi data kuantitatif.

**Tabel 2. Beberapa Contoh Skala Likert oleh Sidik Priadana dan Denok Sunarsi (2021)**

Sangat Baik	Sangat Setuju	Selalu
Baik	Setuju	Sering
Ragu-Ragu	Ragu-Ragu	Ragu-Ragu
Tidak Baik	Tidak Setuju	Kadang-Kadang
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah

Skala di atas adalah Skala Likert 1 5. Skala dan kata kata di dalam tabel tersebut dapat berganti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, penilaiannya menggunakan nilai 1 untuk sangat rendah, 2 untuk rendah, 3 untuk tinggi, dan 4 untuk sangat tinggi. Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *Questions Students Have*, dapat dihitung dengan:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yakni, rendah sekali, rendah, tinggi, sangat tinggi
2. Interval (I), yaitu:  $1 = \frac{Skor\ max - Skor\ min}{4} = \frac{24-6}{4} = 4.5$
3. Berdasarkan hasil penentuan interval tersebut, dapat dirumuskan bahwa

**Tabel 3. Nilai Aktivitas Siswa.**

Predikat	Nilai
Sangat rendah	6-10,5
Rendah	10,6-15
Tinggi	15,1-19,5
Sangat Tinggi	19,6-24

Sedangkan untuk mengetahui nilai aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yakni: rendah sekali, rendah, tinggi, sangat tinggi. Karena siswa berjumlah 32 orang maka jumlah skor maksimal adalah  $768 = (\text{jumlah seluruh siswa} \times \text{nilai sangat tinggi} \times \text{jumlah aktivitas siswa yang akan dinilai})$  ( $32 \times 4 \times 6$ ) dan skor minimal  $192 = (\text{jumlah seluruh siswa} \times \text{nilai sangat rendah} \times \text{jumlah aktivitas siswa yang akan dinilai})$  ( $32 \times 1 \times 6$ ).
2. Interval (I), yaitu :  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{768 - 192}{4} = 144$
3. Berdasarkan hasil interval tersebut

**Tabel 4. Nilai Aktivitas Siswa Keseluruhan.**

Predikat	Nilai
Sangat Rendah	192-336
Rendah	337-480
Tinggi	481-624
Sangat Tinggi	625-768

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa.

Jarjani Usman, dkk. (2019) Rumus yang dipakai adalah

$$\text{Ketuntasan Keseluruhan} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Setelah data penelitian diolah, kriteria penilaiannya ditetapkan, dan kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan empat kriteria penilaian yaitu tidak baik, kurang baik, cukup, baik. Adapun kriteria presentase

**Tabel 5. Kriteria Presentasi Menurut Isumitri (2013)**

Presentase	Kategori
< 40%	Tidak Baik
40% - 55%	Kurang Baik
56% - 75%	Cukup
76% - 100%	Baik

## HASIL

Setelah menganalisis data dari observasi awal mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia masih dibawah standar yang telah ditetapkan yakni 53%, sedangkan standar minimal (KKM) adalah 75. Untuk informasi lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Ade Ulfiyana Nasution	78	Tuntas
2	Aisyah Nurul Hakim Tanjung	70	Tidak Tuntas
3	Alif Herlambang Syahputra	75	Tuntas
4	Anggi Aulia	76	Tuntas
5	Dian Safira	70	Tidak Tuntas
6	Fachrurozy	72	Tidak Tuntas
7	Fadli Saputra	70	Tidak Tuntas
8	Fahrian Isnain Ahyar	80	Tuntas
9	Fahry Octa Adytia	73	Tidak Tuntas
10	Farhan Akbar	75	Tuntas
11	Fitri Yani Hutagalung	79	Tuntas
12	Hardiansyah Nasution	70	Tidak Tuntas
13	Ihsan Fadhilah Akhdan	72	Tidak Tuntas
14	Iqbal Agus Syahputra	70	Tidak Tuntas
15	Muhammad Ade Rayhan	76	Tuntas
16	Muhammad Hafiz	79	Tuntas
17	Muhammad Ikhsan Syahputra	76	Tuntas
18	Nadia Yolandra	75	Tuntas
19	Nayla Syafitri	76	Tuntas
20	Putri Nakesia Risky Siregar	71	Tidak Tuntas
21	Ravi Naldi Pratama	70	Tidak Tuntas
22	Reisya Eka Pratiwi	72	Tidak Tuntas
23	Riko Kurniawan Marpaung	77	Tuntas
24	Risky Pratama Daniel	72	Tidak Tuntas
25	Rotama Salsabila Siregar	73	Tidak Tuntas
26	Salsabila Ghina Afifah	83	Tuntas
27	Salwa Daulay	76	Tuntas
28	Tria Fhara Shelvia	76	Tuntas
29	Vinandita Utami	75	Tuntas
30	Vyosi Adinda Damanik	72	Tidak Tuntas
31	Zulaikhah Fadhilah Amir	70	Tidak Tuntas
32	Zuyyina Lubis	76	Tuntas
Jumlah		2375	
Rata-Rata		74.2	
Tuntas		17	
Tidak Tuntas		15	
Persentase ketuntasan		53%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Questions Students Have*

kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang didapat oleh siswa. Siswa yang tuntas 17 orang sedangkan yang tidak tuntas 15 orang serta presentase kelulusan sebesar 53% dari keseluruhan siswa. Oleh sebab itu peneliti perlu melaksanakan tindakan perbaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Questions Students Have* dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa setelah dilakukannya tindakan tersebut pada siklus pertama.

Setelah dilakukannya siklus pertama, peneliti mendapatkan data dari hasil tes pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Ade Ulfiyana Nasution	90	Tuntas
2	Aisyah Nurul Hakim Tanjung	93	Tuntas
3	Alif Herlambang Syahputra	91	Tuntas
4	Anggi Aulia	91	Tuntas
5	Dian Safira	89	Tuntas
6	Fachrurozy	73	Tidak Tuntas
7	Fadli Saputra	68	Tidak Tuntas
8	Fahrian Isnain Ahyar	82	Tuntas
9	Fahry Octa Adytia	67	Tidak Tuntas
10	Farhan Akbar	68	Tidak Tuntas
11	Fitri Yani Hutagalung	69	Tidak Tuntas
12	Hardiansyah Nasution	80	Tuntas
13	Ihsan Fadhilah Akhdan	81	Tuntas
14	Iqbal Agus Syahputra	84	Tuntas
15	Muhammad Ade Rayhan	78	Tuntas
16	Muhammad Hafiz	93	Tuntas
17	Muhammad Ikhsan Syahputra	80	Tuntas
18	Nadia Yolandra	82	Tuntas
19	Nayla Syafitri	87	Tuntas
20	Putri Nakesia Risky Siregar	93	Tuntas
21	Ravi Naldi Pratama	60	Tidak Tuntas
22	Reisya Eka Pratiwi	82	Tuntas
23	Riko Kurniawan Marpaung	78	Tuntas
24	Risky Pratama Daniel	77	Tuntas
25	Rotama Salsabila Siregar	76	Tuntas
26	Salsabila Ghina Afifah	82	Tuntas
27	Salwa Daulay	79	Tuntas
28	Tria Fhara Shelvia	67	Tidak Tuntas
29	Vinandita Utami	71	Tidak Tuntas
30	Vyosi Adinda Damanik	73	Tidak Tuntas
31	Zulaikhah Fadhilah Amir	81	Tuntas
32	Zuyyina Lubis	85	Tuntas
Jumlah		2550	

Rata-Rata	79.68	Tuntas
Tuntas	23	
Tidak Tuntas	9	
Persentase ketuntasan	71%	

Dari tabel 7 diatas, dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia setelah dilakukannya penerapan strategi pembelajaran *Questions Students Have* masih tergolong “cukup” dengan presentase ketuntasan sebesar 71%. Dengan demikian tabel diatas dapat menjadi bukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya penerapan strategi pembelajaran *Questions Students Have*.

Dapat dibandingkan bahwa sebelum adanya tindakan, siswa yang tidak lulus mencapai 15 orang dari 32 orang dan presentase ketuntasan sebesar 53%. Setelah adanya tindakan, siswa yang tidak lulus kini berkurang, yang dulunya 15 orang kini menjadi 9 orang dan yang dulunya presentase ketuntasan sebesar 53%, kini setelah dilakukannya tindakan presentase ketuntasan mencapai angka 71%. Pelaksanaan siklus II pun dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil tes siklus II sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Ade Ulfiyana Nasution	89	Tuntas
2	Aisyah Nurul Hakim Tanjung	98	Tuntas
3	Alif Herlambang Syahputra	98	Tuntas
4	Anggi Aulia	89	Tuntas
5	Dian Safira	98	Tuntas
6	Fachrurozy	98	Tuntas
7	Fadli Saputra	85	Tuntas
8	Fahrian Isnain Ahyar	93	Tuntas
9	Fahry Octa Adytia	86	Tuntas
10	Farhan Akbar	98	Tuntas
11	Fitri Yani Hutagalung	98	Tuntas
12	Hardiansyah Nasution	98	Tuntas
13	Ihsan Fadhilah Akhdan	88	Tuntas
14	Iqbal Agus Syahputra	74	Tidak Tuntas
15	Muhammad Ade Rayhan	88	Tuntas
16	Muhammad Hafiz	98	Tuntas
17	Muhammad Ikhsan Syahputra	89	Tuntas
18	Nadia Yolandra	88	Tuntas
19	Nayla Syafitri	98	Tuntas
20	Putri Nakesia Risky Siregar	98	Tuntas
21	Ravi Naldi Pratama	87	Tuntas
22	Reisya Eka Pratiwi	98	Tuntas
23	Riko Kurniawan Marpaung	87	Tuntas
24	Risky Pratama Daniel	88	Tuntas
25	Rotama Salsabila Siregar	74	Tidak Tuntas

26	Salsabila Ghina Afifah	98	Tuntas
27	Salwa Daulay	88	Tuntas
28	Tria Fhara Shelvia	80	Tuntas
29	Vinandita Utami	75	Tuntas
30	Vyosi Adinda Damanik	86	Tuntas
31	Zulaikhah Fadhilah Amir	98	Tuntas
32	Zuyyina Lubis	85	Tuntas
Jumlah		2893	
Rata-Rata		90.4	Tuntas
Tuntas		30	
Tidak Tuntas		2	
Persentase ketuntasan		93.7%	

Dari tabel 8 diatas, dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia setelah dilakukannya penerapan strategi pembelajaran *Questions Students Have* sudah mencapai kategori “Baik” dengan presentase ketuntasan sebesar 93.7%. Dengan demikian tabel diatas dapat menjadi bukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya penerapan strategi pembelajaran *Questions Students Have*.

Dapat dibandingkan bahwa sebelum adanya tindakan, siswa yang tidak lulus mencapai 15 orang dari 32 orang dan presentase ketuntasan sebesar 53%. Setelah adanya tindakan siklus I, siswa yang tidak lulus kini berkurang, yang dulunya 15 orang kini menjadi 9 orang dan yang dulunya presentase ketuntasan sebesar 53%, kini setelah dilakukannya tindakan presentase ketuntasan mencapai angka 71%. Setelah adanya tindakan siklus ke II, siswa yang tidak lulus berkurang, pada siklus I 9 orang siswa yang tidak lulus. Sementara itu pada siklus II kini siswa yg tidak lulus berkurang. Pada siklus II siswa yang tidak lulus hanya 2 orang siswa saja. Dan kini presentase kelulusan mencapai 90.4%.

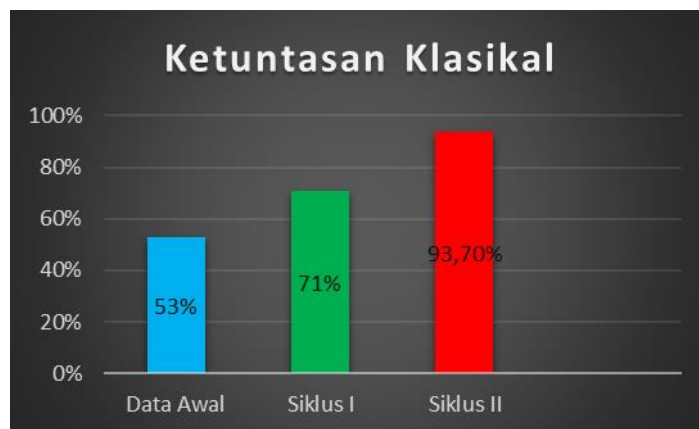
## PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada data awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53% dalam kategori “Kurang Baik”. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 79.68 dengan ketuntasan klasikal mencapai 71% dalam kategori “Cukup”. Siklus kedua menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata 90.4 dan ketuntasan klasikal 93,7% dalam kategori “Baik”. Ini menggambarkan peningkatan yang jelas dalam hasil belajar siswa dari data awal hingga Siklus II.

Selain itu dapat dilihat pada tabel IV.6, IV.11, serta IV.15 bahwa kenaikan hasil belajar dapat dilihat dari berapa siswa yang tuntas. Sebelum adanya pelaksanaan tindakan siswa yang lulus hanya 17 siswa saja. Setelah adanya tindakan siklus I siswa yang lulus kini bertambah menjadi 23 siswa. Setelah adanya tindakan siklus II kini siswa yang lulus meningkat secara signifikan yakni 30 siswa yang lulus.

Kesuksesan ini disebabkan oleh penerapan Strategi Pembelajaran bernama *Questions Students Have*. Dengan menggunakan strategi ini, siswa menjadi lebih aktif dan berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Hal ini memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi interaksi yang saling menguntungkan antara guru dan siswa. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi melalui tulisan, yang sangat bermanfaat bagi siswa

yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan mereka melalui percakapan. Perbandingan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



**Gambar 1. Gambar Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekurangan maupun kelemahan-kelemahan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Questions Students Have* pada data awal dan siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melakukan peningkatan dalam penerapan strategi pembelajaran *Questions Students Have* pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 90,4 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 94%.

## KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Questions Students Have* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS3 SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar. Keberhasilan ini disebabkan oleh peningkatan hasil belajar siswa akibat implementasi strategi tersebut. Hal tersebut menandakan perubahan positif dalam partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan demikian, terjadi peningkatan dalam tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Questions Students Have* dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia mencapai tingkat maksimal, yang terbukti dari peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan hingga siklus I dan siklus II. Sebelum adanya tindakan, hasil belajar siswa masih rendah dengan presentase 53% dengan kategori “Rendah”. Namun pada siklus I berhasil mengalami peningkatan yakni mencapai presentase 71% dengan kategori “Cukup”. Peningkatan terus berlanjut pada siklus II. Pada siklus II peningkatan mencapai presentase 93,7% dengan kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Questions Students Have* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk siswa kelas XII IPS3 SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ahmadiyahanto, A. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-ruf-si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993.
- [2] Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Damayanti, A. (2022, June). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI (Vol. 1, No. 1, pp. 99-108).
- [4] Fahmi, D., Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, S., Saraswati, S., Muhsam, J., Rochmawati Listiyani, L., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, & Wijayanti, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis. Indramayu: Penerbit Adap.
- [5] Fitriani. (2016). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SMP KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG. *Jurnal PeKA*, 2, 137-142.
- [6] Haidir, H., & Salim, S. (2014). Strategi pembelajaran (Suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara trasnformatif).Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka, 1.
- [7] Hasim, Muhammad. 2013. Penerapan Strategi Questions Students Have Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- [8] Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
- [9] Isumitri. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran Questions Students Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD 001 Senama Nenek. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- [10]Oktafiana, S. (2021). Sejarah Untuk SMK Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- [11]Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 76-87.
- [12]Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

- [13]Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D, S., Fakhurrrazi., Khermarinah., Mulasi, S., WArlizasusi, J., Hurit, R, U., Bawa, D, G, A, I. (2021). Penelitian tindakan kelas untuk guru inspiratif. Indramayu: Penerbit Adap.
- [14]Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran. Medan: Perdana Publisng.
- [15]Putri, S. R., Wahyuni, S., & Suharso, P. (2018). Penggunaan media pembelajaran edmodo untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 108-114.
- [16]Rachman, E. A., & Zahro, N. H. (2017). PENGGUNAAN STRATEGI QUESTION STUDENT HAVE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA INDAHNYAKEBERSAMAAN SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU KELAS IV SEMESTER GANJIL DI SDN 3 ARDIREJO KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 5(1), 32-41.
- [17]Sari, Ledy Ayu Merita. 2018. Penggunaan Metode Pembelajaran Questions Students Have Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Istitut Agama Islam Negeri (IAIN). Metro.
- [18]Ubabuddin, U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18-27.
- [19] Usman, J., Mawardi., Zein, H, M., Rasyidah.(2019). Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tanjung Selamat: AcehPo Publishing.
- [20]Zusnani, I., & Murfi, A. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (QSH) Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 9 Bantul. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(1), 84-102.